

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMA Negeri 5 Banjarbaru**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 5 Banjarbaru**

Setelah dibuka secara resmi pada tanggal 23 Juli 2020 oleh Wali Kota Banjarbaru, Alm. Nadjmi Adhani, SMA Negeri 5 Banjarbaru masih menggunakan dua kelas dari SMPN 4 Banjarbaru karena belum memiliki gedung operasional sendiri. Pada 21 Juli 2021, pembangunan gedung SMAN 5 Banjarbaru dimulai dan selesai pada 2 Desember 2021. Saat itu, SMAN 5 Banjarbaru didirikan di atas lahan seluas kurang lebih dua hektar, dengan tiga bilik ruang dan struktur dua tingkat. Pembangunan kembali dimulai pada bulan Mei 2023, dengan tujuan untuk membangun sekitar dua belas paket ruang dengan tiga belas bangunan atau gedung. Pada bulan Desember 2023, pembangunan akhirnya selesai. Bangunan yang selesai termasuk empat laboratorium (Fisika, Kimia, Biologi, dan TIK), Perpustakaan, Ruang Guru dengan toilet, Ruang Kepsek dengan toilet, BK, UKS dengan toilet, dan OSIS. Selain itu, ada tempat parkir, tiga bilik toilet putri dan dua bilik toilet putra. SMAN 5 Banjarbaru telah menunjukkan peningkatan sejak berdirinya, yang ditunjukkan oleh keinginan masyarakat untuk bergabung. Pada tahun pelajaran 2024/2025, SMAN 5 Banjarbaru mampu membuka lima rombel untuk kelas X (Sepuluh).

**b. Identitas SMA Negeri 5 Banjarbaru**

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 5 BANJARBARU
NPSN	: 70009894
Akreditasi	: B
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Guntung Harapan
RT/RW	: 34/05
Kode Pos	: 70721
Kelurahan	: Guntung Manggis
Kecamatan	: Kec. Landasan Ulin
Kabupaten/Kota	: Kota Banjarbaru
Provinsi	: Prov. Kalimantan Selatan
Negara	: Indonesia
SK Pendirian Sekolah	: 188.44/0544/KUM/2020
Tanggal SK Pendirian	: 2020-07-30
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 503/14.2-6/DPMPTS/X/2020
Tanggal SK Izin Operasional	: 2020-10-16
Email	: <a href="mailto:smalibjb@gmail.com">smalibjb@gmail.com</a>

**c. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 5 Banjarbaru****1) Visi**

Menuju SMA Negeri 5 Banjarbaru yang Berkarakter, Berprestasi, Mandiri, Berbudaya, Berwawasan IPTEK dan Lingkungan.

**2) Misi**

- a) Melaksanakan pembelajaran yang Berbasis Imtaq dan Budaya Indonesia.
- b) Menumbuh kembangkan karakter warga sekolah yang religius, cerdas, disiplin, mandiri, dan berwawasan kebangsaan.
- c) Menumbuhkan kembangkan kompetensi peserta didik secara akademis dan nonakademis sesuai tuntutan dan perkembangan pendidikan.
- d) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.
- e) Mengembangkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rapih tertib, aman dan nyaman.

**3) Tujuan**

- a) Terciptanya pembelajaran secara aktif, kreatif, dan inovatif berlandaskan imtaq dan budaya Indonesia.
- b) Meningkatkan mutu pendidikan bidang akademik dan non akademik.

c) Terbentuknya karakter warga sekolah yang jujur, disiplin, mandiri bertanggung jawab dan mencintai budaya lokal.

d) Membudayakan cinta dan peduli terhadap lingkungan

**d. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan Lain di SMA Negeri 5 Banjarbaru**

**1) Keadaan Kepala Sekolah**

SMA Negeri 5 Banjarbaru sekarang dipimpin oleh bapak Muhdi Harto, S.Pd.

**2) Keadaan Guru dan Karyawan**

Pada tahun ajaran 2024/2025, SMA Negeri 5 Banjarbaru memiliki 29 guru, serta 20 administrasi dan karyawan lainnya. Data tersebut tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Data PTK di SMA Negeri 5 Banjarbaru

No.	Nama/NIP/NUPTK	Tugas/Jabatan
1	Muhdi Harto, S.Pd NIP: 198601272011011004	Kepala Sekolah
2	Hairi Hasbi, S.Pd NIP: 199212132019031010	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum/Guru Matematika (Umum)
3	Fakhriannor, S.Pd NIP: 198906082023211008	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan/Guru Geografi
4	Alvin Syarif, S.Pd NIP: 198912312023211032	Bendahara BOS/BOP, Koordinator P5/Guru Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
5	Ridina Sholihati, S.Pd NIP: 199407192024212041	Kepala Perpustakaan/Guru Bahasa Inggris Tingkat Lanjut
6	Sekar Susilowati, S.Pd NIP: 199004192023212029	Kepala Laboratorium/Guru Informatika, Prakarya dan Kewirausahaan
7	Hasiarni Fahrunnisa, S.Pd NUPTK: 9553773674230152	Pembina OSIS/Guru Fisika
8	Juli Andriani, S.Pd	Pembina Pramuka Putri,

No.	Nama/NIP/NUPTK	Tugas/Jabatan
	NUPTK: 0043777678230023	Koordinator P5, Pembina Pramuka Putra/Guru Pendidikan Pancasila, Sejarah, Muatan Lokal Potensi Daerah
9	Herliyani, S.Pd NIP: 198204102023212020	Koordinator P5/Guru Bahasa Inggris
10	Muhammad Rizky, S.Pd NIP: 199512042023211003	Koordinator P5/Guru Seni dan Budaya, Prakarya dan Kewirausahaan, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila
11	Nurul Huda, S.Pd NIP: 199412012019032022	Koordinator P5/Guru Geografi, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila
12	Siti Syuha, S.Pd NUPTK: 0634776677230022	Koordinator P5/Guru Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Ekonomi, Sejarah Indonesia, Sosiologi
13	Velayati Hartiningdiah, S.Pd NUPTK: 7546774675230042	Koordinator P5/Guru Prakarya dan Kewirausahaan, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Seni dan Budaya, Seni Budaya
14	Abdul Gani, S.Pd NUPTK: 6240769670130233	Guru Bahasa Indonesia
15	Adesia Pitaloka Irawan, S.Pd NUPTK: 3544769670230323	Guru Bahasa Indonesia
16	Ahmad Ridhani Ahsan, S.Pd NUPTK: 8953773674130222	Guru Ekonomi
17	Gamel Abdul Nasser, S.Pd NIP:197112122003121006	Guru Biologi
18	H. Aiman, S.Pd NIP: 198501042023211006	Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
19	Hasbullah, S.Pd NUPTK: 9853769670130262	Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
20	Ili Rahmi, S.Pd NIP: 198412242010012035	Guru Kimia
21	Marlina Hastuty, S.Pd NUPTK: 2351769670130053	Guru Matematika (Umum)
22	Misliani, S.Pd NUPTK: 9958773674230192	Guru Fisika, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
23	Muhammad Rasyid Ridha, S.Pd, M.Pd NIP: 199109292023211014	Guru Sosiologi
24	Muhammad Taufiqurrahman, S.Pd	Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Muatan

No.	Nama/NIP/NUPTK	Tugas/Jabatan
		Lokal Potensi Daerah
25	Norjannah, S.Pd.I NIP: 198902162023212021	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
26	Normilah, S.Pd NUPTK: 0740774675230092	Guru Muatan Lokal Potensi Daerah, Bahasa Inggris
27	Reny Yusita Ningsih, S.Pd NUPTK: 4533766667230282	Guru Matematika Tingkat Lanjut, Matematika (Peminatan), Matematika (Umum)
28	Saptorini, S.Pd NIP: 197503162006042015	Guru Sejarah
29	Syafarina Royani, S.Pd	Guru Biologi, Kimia
30	Wafa Istiqomah NUPTK: 9557777678230043	Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
31	Yusuneta Pravitasari NUPTK: 1353774675230143	Tenaga Kependidikan
32	Ahmad Riduan NUPTK: 7433778679130122	Tenaga Kependidikan
33	Ahmad Widhoni, S.Pd NUPTK: 5443775676130092	Tenaga Kependidikan
34	Ady Surya, S.M NIP: 198602162010011001	Tenaga Kependidikan
35	Dea Army Pebyola NUPTK: 3534781682230002	Tenaga Kependidikan
36	Isti Ningsih, S.Akun NUPTK: 9952773674230152	Tenaga Kependidikan
37	Kurdi	Tenaga Kependidikan
38	Lila Fadliyah NUPTK: 9145774675230163	Tenaga Kependidikan
39	Luthfia Hasanah, S.Pd NUPTK: 8449770671230202	Tenaga Kependidikan
40	M Rizki NUPTK: 1439776677130043	Tenaga Kependidikan
41	Marfuatum Mudawamah NUPTK: 4539776677230093	Tenaga Kependidikan
42	Muhammad Abdillah NUPTK: 1443773674130122	Tenaga Kependidikan
43	Muhammad Fikri Haekal	Tenaga Kependidikan
44	Muhammad Khairani, S.Kom NUPTK: 6336772673130173	Tenaga Kependidikan
45	Nurul Fauziah	Tenaga Kependidikan
46	Oktavia Anggreani NUPTK: 2356770671230253	Tenaga Kependidikan
47	Saleha, S.Sos	Tenaga Kependidikan

No.	Nama/NIP/NUPTK	Tugas/Jabatan
	NUPTK: 5440771672230263	
48	Sari Wahyunita, S.E NUPTK: 7949773674230192	Tenaga Kependidikan
49	Sri Supadmi NUPTK: 5937751652230212	Tenaga Kependidikan

Sumber: TU SMA Negeri 5 Banjarbaru

#### e. Keadaan Siswa SMA 5 Banjarbaru

Pada tahun akademik 2024–2025, ada 442 siswa di SMA Negeri 5 Banjarbaru. Untuk lebih jelasnya, lihat tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMA Negeri 5 Banjarbaru

No.	Kelas	Jumlah
1	X-1	40
2	X-2	40
3	X-3	40
4	X-4	40
5	X-5	40
6	XI-1	36
7	XI-2	36
8	XI-3	29
9	XI-4	32
10	XI-5	34
11	XII IPA	40
12	XII IPS	35
<b>Total Keseluruhan</b>		442

Sumber: TU SMA Negeri 5 Banjarbaru

#### f. Sarana dan Prasarana Sekolah

Bangunan SMA Negeri 5 Banjarbaru masiiah baru dibangun dan selesai pada desember 2023. Bangunan ini terbuat dari bahan semen dan memiliki lantai keramik. Berikut adalah saranaa dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Banjarbaru

No.	Ruang/Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	2
2	Ruang Wakesek Ur. Kurikulum dan Koordinator Kesiswaan	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Belajar/Kelas	12
6	Ruang Lab Kimia	1
7	Ruang Lab Biologi	1
8	Ruang Lab Fisika	1
9	Ruang Perpustakaan	1
10	Ruang Lab Komputer	1
11	Ruang Osis	3
12	Ruang Bimbingan Konseling	1
13	Ruang UKS	1
14	WC/Toilet Kepala Sekolah	2
15	WC/Toilet Guru	2
16	WC/Toilet Siswa Perempuan	3
17	WC/Toilet Guru	2
18	WC/Toilet Siswa Laki-laki	2
19	Kantin/Koperasi	1
20	Lapangan Upacara	1
21	Tempat Parkir	1

Sumber: TU SMA Negeri 5 Banjarbaru

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Proses penelitian dilakukan dari tanggal 04 Februari 2025 hingga 27 Februari 2025. Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti berperan menjadi pengajar. Pokok bahasan yang diajarkan saat proses penelitian ini adalah perbandingan trigonometri terbagi dalam sejumlah aspek dasar indikator. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan 4 kali pertemuan secara tatap muka termasuk *Pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui secara rinci bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok bahasan
1	Selasa, 04 Februari 2025	2-3	<i>Pretest</i>
2	Selasa, 11 Februari 2025	1-3	Trigonometri
3	Selasa, 18 Februari 2025	1-3	Trigonometri
4	Selasa, 25 Februari 2025	2-3.	<i>Posttest</i>

Tabel 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok bahasan
1	Kamis, 06 Februari 2025	2-3	<i>Pretest</i>
2	Kamis, 13 Februari 2025	1-3	Trigonometri
3	Kamis, 20 Februari 2025	1-3	Trigonometri
4	Kamis, 27 Februari 2025	2-3	<i>Posttest</i>

### 3. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

#### a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen

Aktivitas pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan di kelas X-4 dengan menerapkan model pembelajaran *Knisley* terhadap materi perbandingan trigonometri tersusun dari tahapan-tahapan berikut:

##### 1) Kegiatan Awal

Peneliti memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam, kemudian diteruskan dengan absensi kehadiran siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama membaca doa. Selanjutnya peneliti menyampaikan judul materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

##### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap kongkret reflektif, kongkret aktif, abstrak reflektif, dan abstrak aktif. Pada tahap kongkret reflektif peneliti menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok dengan anggota teman sebangku dan membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Kemudian peneliti mengarahkan untuk merumuskan konsep baru berdasarkan konsep lama yang telah diketahui. Pada tahap kongkret aktif peneliti menginstruksikan untuk mengerjakan LKPD, kemudian pada tahap ini juga siswa dapat membedakan antara konsep awal dengan konsep baru yang sudah terbentuk. Tahap abstrak reflektif peneliti meminta siswa memikirkan kembali hasil kerja kelompoknya pada tahap fase konkrit aktif. Terakhir yaitu tahap abstrak aktif, pada tahap ini peneliti memberikan latihan soal kepada masing-masing kelompok dan memastikan bahwa semua kelompok dapat mengerjakan latihan soal sesuai konsep, setelah diskusi selesai peneliti meminta perwakilan kelompok mengemukakan gagasan mengenai penyelesaian soal, peneliti menampung semua gagasan yang disampaikan dan membuat keputusan atas gagasan penyelesaian yang telah ditampung, dan terakhir peneliti bersama siswa memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi.

### 3) Kegiatan Penutup

Setelah pembelajaran selesai peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran dan mengingatkan siswa untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Peneliti menutup pelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama membaca hamdallah dan mengucapkan salam.

### **b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol**

Aktivitas pembelajaran kelas kontrol dilakukan di kelas X-5 dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional yang terdiri dari tahapan-tahapan berikut:

#### 1) Kegiatan Awal

Ketika mengawali kegiatan pada kelas kontrol guru memulainya dengan mengatakan salam pada semua siswa, lalu mengajak siswa berdo'a secara bersama-sama. Setelah itu, guru mengabsen siswa guna mengetahui kehadirannya, guru juga menanyakan kabar siswa. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi dan menuliskan judul materi yang akan dipelajari siswa. Guru juga memberitahu tujuan dan kompetensi yang mesti dikuasai siswa serta mengingatkan materi pra syarat.

#### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini peneliti menjelaskan materi pokok perbandingan trigonometri. Setelah materi selesai dijelaskan, peneliti memberikan beberapa contoh soal serta peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum dimengerti. Selanjutnya peneliti memberikan latihan kepada siswa mengenai materi yang baru saja dipelajari. Selain itu peneliti juga memberikan arahan pada siswa jika ada soal yang kurang dimengerti.

#### 3) Kegiatan Penutup

Di sesi ini berupa kegiatan akhir, guru dan siswa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang sudah diajarkan. Selanjutnya, guru memberikan tugas

mandiri dan menghimbau seluruh siswa mempelajari materi untuk pertemuan berikutnya, guru lalu menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

#### 4. Deskripsi Lembar Observasi Guru Kelas Kelas Eksperimen

Di setiap pertemuan dilakukan observasi di kelas eksperimen yakni, kelas X-4 dengan menerapkan model pembelajaran *Knisley*. Persebaran banyaknya siswa yang hadir saat observasi bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Jumlah Siswa Mengikuti Observasi Guru Kelas Eksperimen

Data	Kelas Eksperimen
Observasi program pembelajaran	40
Jumlah siswa keseluruhan	40

Dari tabel 4.6 bisa dilihat bahwa pada pelaksanaan observasi di kelas eksperimen yaitu, kelas X-4 SMA Negeri 5 Banjarbaru diikuti oleh siswa yang terdiri dari 40 orang atau 100% siswa menghadiri observasi tersebut. Ringkasan penyelenggaraan observasi bisa dilihat dalam tabel berikut tabel berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Lembar Observasi Guru Kelas Eksperimen

Mean	Standar deviasi	Varian	Nilai maksimum	Nilai minimum
95,00	6,84	46,87	100	87,5

Dari tabel 4.7 diatas bisa diketahui dari hasil lembar observasi guru di kelas eksperimen yang didapat jumlah nilai rata-ratanya adalah 95,00, dengan standar deviasi 6,84, nilai varians 46,87, nilai maksimum di lembar observasi ini sebesar 100, dan nilai minimumnya sebesar 87,5. Perhitungan terdapat di lampiran 14.

Tabel 4. 8 Distribusi Lembar observasi Guru Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	F	%
0–39,99	Sangat kurang	0	0%
40,00–54,99	Kurang	0	0%
55,00–69,99	Cukup	0	0%
70,00–84,99	Baik	0	0%
85,00–100	Sangat baik	5	100%

Dari tabel 4.8 bisa dilihat bahwa pada hasil lembar observasi guru di kelas eksperimen mencapai 100% atau 5 langkah yang masuk ke dalam kualifikasi sangat baik.

### 5. Deskripsi Hasil Tes

*Pretest* dan *posttest* menunjukkan hasil kemampuan berpikir kritis siswa. *Pretest* mengumpulkan data tentang hasil belajar sebelum perlakuan, dan *posttest* mengukur hasil belajar setelah perlakuan. Perlakuan ini dengan menggunakan model pembelajaran Knisley untuk kelas eksperimen (X-4) dan kelas kontrol konvensional (X-5). Berikut tabel nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.9 Nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.

	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Nilai terendah	0	50	20	30
Nilai Tertinggi	59	100	26	86
Nilai rata-rata	23,70	79,97	22,10	61,25

Hasil *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel 4.9, yang menunjukkan nilai rata-ratanya 23,70, nilai maksimumnya 59, dan nilai minimumnya 0 serta *posttest* kelas eksperimen, yang menunjukkan nilai rata-ratanya 79,97, nilai maksimumnya 100, dan nilai minimumnya 50. Adapun hasil

pretest kelas kontrol, yang menunjukkan nilai rata-ratanya 22,10, nilai maksimumnya 26, dan nilai minimumnya 20 serta nilai posttest kelas kontrol dapat, yang menunjukkan nilai rata-ratanya 61,25, nilai maksimumnya 86, dan nilai minimumnya 30.

#### a. Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen

##### 1) Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Sebelum memulai pelaksanaan di kelas eksperimen, tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan berpikir kritis siswa. Tes ini diberikan pada pertemuan pertama. Tabel berikut menunjukkan distribusi jumlah siswa yang melakukan tes.

Tabel 4.10 Jumlah Siswa Mengikuti *Pretest* Kelas Eksperimen

Data	Kelas Eksperimen
<i>Pretest</i>	40
Banyak siswa	40

Seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 4.10, semua siswa, atau 100% dari siswa, mengikuti tes pra-eksperimen di kelas eksperimen, yaitu kelas X-4 di SMA Negeri 5 Banjarbaru. Tabel berikut menunjukkan ringkasan pelaksanaan pretest untuk kelas eksperimen.

Tabel 4. 11 Deskripsi *Pretest* Kelas Eksperimen

Mean	Standar deviasi	Varian	Nilai maksimum	Nilai minimum
23,70	13,013	169,344	59	0

Hasil pretest kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel 4.11, yang menunjukkan nilai rata-ratanya 23,70, dengan standar deviasi 13,013, variasi 169,344, nilai maksimumnya 59, dan nilai minimumnya 0. Hasil kualifikasi

pretest tercantum dalam tabel berikut. Perhitungan tercantum pada lampiran 14.

Hasil kualifikasi pretest tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	F	%
0–39,99	Sangat kurang	35	10%
40,00–54,99	Kurang	4	88%
55,00–69,99	Cukup	1	3%
70,00–84,99	Baik	0	0%
85,00–100	Sangat baik	0	0%

Hasil pretest siswa di kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel 4.12, yang menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki kualifikasi sangat baik, yaitu 0 siswa, atau 0%; kualifikasi cukup, yaitu 1 siswa, atau 3%; kualifikasi kurang, yaitu 4 siswa, atau 10%; dan kualifikasi sangat kurang, yaitu 35 siswa, atau 88%.

## 2) Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Tes ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa setelah perlakuan di kelas eksperimen. Pertemuan keempat menampilkan tes ini. Tabel berikut menunjukkan distribusi jumlah siswa yang melakukann tes.

Tabel 4.13 Jumlah Siswa Mengikuti *Posttest* Kelas Eksperimen

Data	Kelas Eksperimen
<i>Posttest</i>	40
Banyak siswa	40

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.13, total 40 siswa, atau 100% siswa, mengikuti posttest di kelas eksperimen, yaitu kelas X-4 SMA Negeri 5 Banjarbaru. Tabel berikut menunjukkan ringkasan pelaksanaan pretest untuk kelas eksperimen:

Tabel 4. 14 Deskripsi *Posttest* Kelas Eksperimen

Mean	Standar deviasi	Varian	Nilai maksimum	Nilai minimum
76,97	13,141	172,692	100	50

Hasil *posttest* kelas eksperimen ditunjukkan dalam Tabel 4.14, dengan nilai rata-rata 76,97, standar deviasi 13,141, variasi 172,692, dan nilai maksimum 100 dan minimum 50. Tabel berikut menunjukkan kualifikasi hasil *pretest*, dan perhitungan tercantum dalam lampiran 14.

Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	F	%
0–39,99	Sangat kurang	0	0%
40,00–54,99	Kurang	1	3%
55,00–69,99	Cukup	13	33%
70,00–84,99	Baik	14	35%
85,00–100	Sangat baik	12	30%

Hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel 4.15, di mana ada 12 siswa yang memiliki kualifikasi sangat baik, atau 30%; 14 siswa memiliki kualifikasi cukup, atau 35%; 1 siswa memiliki kualifikasi rendah, atau 3%; dan 0 siswa memiliki kualifikasi sangat rendah, atau 0%.

#### **b. Hasil Tes Siswa Kelas Kontrol**

##### 1) Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Sebelum memulai perlakuan di kelas kontrol, tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan berpikir kritis siswa. Pertemuan pertama melakukan tes ini. Tabel berikut menunjukkan distribusi jumlah siswa yang melakukan tes.

Tabel 4.16 Jumlah Siswa Mengikuti *Pretest* Kelas Kontrol

Data	Kelas Kontrol
<i>Pretest</i>	40
Banyak siswa	40

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.16, total empat puluh siswa, atau seratus persen dari siswa, mengikuti tes pra-test di kelas kontrol, yaitu kelas X-5. Tabel berikut menunjukkan ringkasan pelaksanaan pretest untuk kelas eksperimen.

Tabel 4. 17 Deskripsi *Pretest* Kelas Kontrol

Mean	Standar deviasi	Varian	Nilai maksimum	Nilai minimum
22,10	1,410	1,989	26	20

Hasil pretest kelas kontrol ditunjukkan dalam tabel 4.17, dengan nilai rata-rata 22,10 dan standar deviasi 1,410, varian 1,989, dan nilai maksimum 26, dan nilai minimum 20. Tabel berikut menunjukkan kualifikasi hasil pretest, dan perhitungan tercantum dalam lampiran 14.

Tabel 4. 18 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	F	%
0–39,99	Sangat kurang	40	100%
40,00–54,99	Kurang	0	0%
55,00–69,99	Cukup	0	0%
70,00–84,99	Baik	0	0%
85,00–100	Sangat baik	0	0%

Hasil pretest siswa kelas kontrol dapat dilihat dalam Tabel 4.18, di mana ada 0 siswa yang memiliki kualifikasi sangat baik, atau 0%; kualifikasi cukup, atau 0%; dan kualifikasi sangat kurang, atau 100%.

## 2) Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Tes ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa setelah mendapatkan perawatan di kelas kontrol. Pertemuan keempat menampilkan tes ini. Tabel berikut menunjukkan distribusi jumlah siswa yang melakukan tes.

Tabel 4.19 Jumlah Siswa Mengikuti *Posttest* Kelas Kontrol

Data	Kelas Kontrol
<i>Posttest</i>	40
Banyak siswa	40

Seperti yang ditunjukkan oleh tabel 4.19, total empat puluh siswa, atau seratus persen dari siswa yang mengikuti, mengikuti *posttest* di kelas kontrol, yaitu kelas X-5. Tabel berikut menunjukkan ringkasan pelaksanaan *pretest* untuk kelas eksperimen.

Tabel 4. 20 Deskripsi *Posttest* Kelas Kontrol

Mean	Standar deviasi	Varian	Nilai maksimum	Nilai minimum
61,25	14,345	205,782	86	30

Hasil *posttest* kelas kontrol ditunjukkan dalam tabel 4.20, dengan nilai rata-rata 61,25, standar deviasi 14,345, variabel 205,782, nilai maksimum 86, dan nilai minimum 30. Tabel berikut menunjukkan kualifikasi hasil *pretest*, dan perhitungan tercantum dalam lampiran 14.

Tabel 4. 21 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	F	%
0–39,99	Sangat kurang	2	5%
40,00–54,99	Kurang	11	28%
55,00–69,99	Cukup	16	40%
70,00–84,99	Baik	9	23%
85,00–100	Sangat baik	2	5%

Hasil posttest siswa kelas kontrol dapat dilihat dari Tabel 4.21. Ada 2 siswa atau 5% yang memiliki kualifikasi sangat baik, 9 siswa atau 23%, kualifikasi cukup 16 siswa atau 40%, kualifikasi kurang 11 siswa atau 28%, dan kualifikasi sangat kurang 2 siswa atau 5%.

## 6. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian

### a. Uji Beda Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil dari data pretest dan posttest, yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan diterapkan pada kelas eksperimen penerapan model pembelajaran Knisley, digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 22 Deskripsi Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai tertinggi	59	100
Nilai terendah	0	50
Rata-rata	23,70	76,97
Standar deviasi	13,01	13,14

Hasil pretest menunjukkan nilai tertinggi 59, nilai terendah 0, rata-rata 23,70, dan standar deviasi 13,01. Hasil posttest menunjukkan nilai tertinggi 100, nilai terendah 50, nilai rata-rata 76,97, dan standar deviasi 13,14.

#### 1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk menentukan kenormalan distribusi data. Hasil uji normalitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 23 Hasil Uji Normalitas *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	40	40
Taraf signifikansi	0,06	0,15
$\alpha$	0,05	0,05
Ketentuan	Taraf signifikansi >0,05	Taraf signifikansi >0,05
Kesimpulan	Berdistribusi normal	Berdistribusi normal

Kedua data tersebut berdistribusi normal, menurut tabel 4.23, karena nilai pretest kelas eksperimen memiliki taraf signifikansi 0,06 lebih besar dari 0,05 dan nilai posttest kelas eksperimen memiliki taraf signifikansi 0,15 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Perhitungan lebih jelasnya tercantum pada lampiran 15.

#### 2) Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Hasil analisis yang dilakukan menggunakan program *IBM SPSS 27* adalah sebagai berikut: data berdistribusi normal, sehingga uji beda adalah uji t; dalam penelitian ini, uji *paired sample t-test* digunakan.

Tabel 4. 24 Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Hasil tes	<i>Sig. (2-tailed)</i>	$\alpha$	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,00	0,05	$H_a$ diterima
<i>Posttest</i>			

Menurut Tabel 4.24, nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,00, yang berarti nilai sig. (*2-tailed*) kurang dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil pretest dan posttest kelas eksperimen berbeda secara signifikan. Perhitungan tercantum pada lampiran 16.

### b. Uji Beda Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Kontrol

Dari hasil data *Pretest* dan *posttest* yakni tes hasil kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas kontrol penerapan model konvensional pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 25 Deskripsi Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Kontrol

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai tertinggi	26	86
Nilai terendah	20	30
Rata-rata	22,10	61,25
Standar deviasi	1,41	14,34

Hasil pretest menunjukkan nilai tertinggi 26, nilai terendah 20, dan nilai rata-rata 22,10, dengan standar deviasi 1,41. Hasil posttest menunjukkan nilai tertinggi 86, nilai terendah 30, nilai rata-rata 61,25, dan standar deviasi 14,34.

#### 1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk menentukan kenormalan distribusi data. Hasil uji normalitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.26 Hasil Uji Normalitas *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Kontrol

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	40	40
Taraf signifikansi	0,08	0,20
$\alpha$	0,05	0,05
Ketentuan	Taraf signifikansi >0,05	Taraf signifikansi >0,05
Kesimpulan	Berdistribusi normal	Berdistribusi normal

Menurut tabel 4.26, kedua data tersebut dianggap berdistribusi normal. Ini karena taraf signifikansi pretest kelas kontrol 0,08 lebih besar dari 0,05 dan taraf signifikansi posttest kelas kontrol 0,20 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Perhitungan lebih jelasnya tercantum pada lampiran 17.

## 2) Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Hasil analisis yang dilakukan menggunakan program *IBM SPSS 27* adalah sebagai berikut: data berdistribusi normal, sehingga uji beda adalah uji t; dalam penelitian ini, uji *paired sample t-test* digunakan.

Tabel 4. 27 Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Hasil tes	<i>Sig. (2-tailed)</i>	$\alpha$	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,00	0,05	$H_a$ diterima
<i>Posttest</i>			

Menurut tabel 4.27, nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,00 yang berarti nilai sig. (*2-tailed*) kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil pretest dan posttest kelas kontrol berbeda secara signifikan. Perhitungan tercantum pada lampiran 18.

### c. Uji Beda Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel berikut menunjukkan data pretest dan posttest, yaitu hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah perawatan di kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.28 Deskripsi Hasil *Pretest Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai tertinggi	59	100	26	86
Nilai terendah	0	50	20	30
Rata-rata	23,70	76,97	22,10	61,25
Selisih rata-rata	53,27		39,15	

Hasil kemampuan berpikir kritis siswa dalam kelas eksperimen ditunjukkan dalam tabel 4.28. Nilai pretest rata-rata adalah 23,70, nilai posttest rata-rata adalah 76,97, dan nilai selisih rata-rata pretest dan posttest adalah

53,27. Sementara hasil belajar kontrol, nilai rata-rata pretest adalah 22,10, nilai posttest rata-rata adalah 61,25, dan nilai selisih rata-rata pretest dan posttest adalah 39,15.

#### 1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk menentukan kenormalan distribusi data. Hasil uji normalitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.29 Hasil Uji Normalitas Selisih *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Selisih <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	Selisih <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol
N	40	40
Taraf signifikansi	0,20	0,20
$\alpha$	0,05	0,05
Ketentuan	Taraf signifikansi >0,05	Taraf signifikansi >0,05
Kesimpulan	Berdistribusi normal	Berdistribusi normal

Bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh tabel 4.29. Hasil menunjukkan bahwa taraf signifikansi untuk selisih pretest dan posttest kelas eksperimen adalah 0,20 lebih besar dari 0,05, dan untuk nilai selisih pretest dan posttest kelas kontrol adalah 0,20 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Perhitungan lebih jelasnya tercantum pada lampiran 19.

#### 2) Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.30 Uji Homogenitas Selisih *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	<i>Sig.</i>	$\alpha$	Kesimpulan
Eksperimen	0,17	0,05	Homogen
Kontrol			

Dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , diperoleh 0,17 lebih besar dari  $\alpha$ , sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.30. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa hasil tes kedua kelas sama. Perhitungan lebih rinci dapat ditemukan di lampiran 19.

### 3) Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Hasil analisis yang dilakukan menggunakan program *IBM SPSS 27* adalah sebagai berikut: data didistribusikan secara normal dan homogen, sehingga uji beda yang digunakan adalah uji t. Pada penelitian ini, uji t *independen sampel* digunakan.

Tabel 4.31 Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Selisih <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	$\alpha$	Kesimpulan
Eksperimen	0,00	0,05	$H_a$ diterima
Kontrol			

Menurut tabel 4.31, nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,00, yang menunjukkan bahwa nilai sig.(2-tailed) kurang dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain, model pembelajaran Knisley memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran trigonometri dibandingkan dengan model pembelajara konvensional. Perhitungan dapat ditemukan dalam lampiran 20.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa setiap tes yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan hasil yang diperoleh siswa. Perbedaan tersebut tampak dari pengetahuan siswa yang diukur melalui *Pretest* dan *posttest*, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, yang dinilai berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis. Perbedaan ini muncul karena setelah materi pembelajaran diberikan, pengetahuan siswa mengalami peningkatan. Sebelum proses pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu memberikan *Pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa di kedua kelas. Hasil *Pretest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai *Pretest* kelas eksperimen sebesar 23,70, sementara kelas kontrol memperoleh rata-rata 22,10, yang menunjukkan perbedaan yang relatif kecil antara keduanya. Setelah *Pretest* dilakukan pada kedua kelas, tahap selanjutnya adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Knisley*, sementara kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Pelaksanaan model *Knisley* di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 95,00 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Penilaian terhadap keterlaksanaan model ini dilakukan melalui lembar observasi yang digunakan untuk memantau aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, diketahui bahwa kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif

sama, yang terlihat dari nilai rata-rata *Pretest* yang tidak menunjukkan perbedaan mencolok. Namun, baik di kelas eksperimen maupun kontrol terdapat peningkatan hasil tes yang signifikan antara *Pretest* dan *posttest*. Peningkatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang diterapkan. Umumnya, siswa akan lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran jika guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi di kelas. Selama berlangsungnya proses penelitian, peneliti mengamati bahwa pada pembelajaran dengan model konvensional, siswa tampak canggung dan malu, cenderung pasif, tidak berani mengemukakan pendapat, enggan maju ke depan untuk mengerjakan soal, serta ada beberapa siswa yang hanya meniru teman saat melakukan kegiatan menalar dan ragu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan. Hal ini terjadi karena dalam model konvensional, pembelajaran hanya berfokus pada penyampaian materi melalui ceramah, diikuti dengan latihan soal, dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Metode ini membuat siswa lebih banyak menjadi pendengar sehingga keaktifan mereka terbatas.

Sebaliknya, dalam penerapan model pembelajaran *Knisley*, peran guru dan siswa lebih bervariasi sesuai dengan tahapan pembelajaran. Guru lebih berperan pada tahap konkret-reflektif dan abstrak-reflektif sebagai narasumber yang membimbing siswa memahami konsep baru serta mencegah miskonsepsi. Sementara itu, siswa menjadi lebih aktif pada tahap konkret-aktif dan abstrak-aktif melalui kegiatan eksploratif seperti percobaan dan penghitungan, yang membantu mereka membedakan konsep baru dengan yang lama serta

meningkatkan kemampuan pemecahan masalah secara mandiri. Model pembelajaran *Knisley* juga mengajak siswa memahami keterkaitan antara masalah kontekstual dengan materi perbandingan trigonometri. Dengan memahami masalah yang berkaitan langsung dengan kehidupan mereka, siswa menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan soal. Selain itu, guru mendorong siswa untuk membandingkan hasil kerja mereka dengan kelompok lain, sehingga meningkatkan rasa percaya diri terhadap hasil yang telah dicapai. Perbedaan pendekatan ini menyebabkan tingkat keaktifan siswa di kedua kelas bervariasi, yang pada akhirnya berdampak pada perbedaan hasil belajar.

Setelah kedua kelas menjalani proses pembelajaran dengan pendekatan yang berbeda, terlihat adanya perbedaan yang signifikan pada hasil *posttest*. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 76,97, sementara kelas kontrol memperoleh rata-rata 61,25. Pemaparan tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis setelah pembelajaran berlangsung. Peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen cukup besar, yaitu dari nilai rata-rata 23,70 menjadi 76,97. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Knisley* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil uji *paired sample t-test* juga mendukung temuan ini, dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,00, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *Pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen.

Pada kelas kontrol juga terjadi peningkatan nilai, dari rata-rata 22,10 menjadi 61,25. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional turut memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,00. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *Pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada kedua kelas, baik sebelum maupun setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada kelas eksperimen mengalami selisih rata-rata nilai antara *Pretest* dan *posttest* sebesar 53,27, sementara kelas kontrol mencatat selisih sebesar 39,15. Perbedaan selisih rata-rata antara kedua kelas tersebut mencapai 14,12, yang menunjukkan hasil yang cukup signifikan, terutama jika dilihat dari persentase peningkatan yang mencapai 36,07%.

Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,00, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Knisley* dengan model konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi trigonometri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfina Risanjani, yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang memperoleh pembelajaran melalui

model *Knisley* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran secara konvensional.<sup>82</sup> Selain itu, temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Rifani Naufarah Shofi dan Fachri Hakim, yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran matematika *Knisley* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional.<sup>83</sup>

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Knisley* pada kelas eksperimen menghasilkan pengaruh yang signifikan. Data menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model *Knisley* memiliki prestasi belajar yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang mengikuti metode konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Knisley* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 5 Banjarbaru.

---

<sup>82</sup> Alfina Risanjani, "Efektivitas Model Pembelajaran Matematika *Knisley* Berbantuan Media Quizwhizzer Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Dewantech : Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 6.

<sup>83</sup> Rifani Naufarah Shofi and Fachri Hakim, "Workshop Penulisan Karya Ilmiah Multidisipliner 2023 SHEs: Conference Series 6 (4) (2023) 243 – 252," *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 2023, 251.